

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Supradianto Nugroho, Nur Fadhilah, dan Tri Nur Sujatmiko (Loka Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (LPSPL) Serang)

Pendugaan kelimpahan populasi kuda laut di perairan Teluk Sebong, Pulau Bintan

Estimating population abundance of Seahorse in Sebong Bay, Bintan Island

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 1-7

The decline in seahorse populations in the wild due to high fishing activity and habitat degradation prompted the inclusion of all seahorse species in Appendix II of CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) in 2002. By being included in Appendix II of CITES, data and information on the abundance of seahorse populations become crucial as the basis for determining the quota for fishing and trade. Estimating population abundance of seahorse requires knowledge of habitat area, which can be modeled using the MaxEnt (maximum entropy). In this study, an estimation of the abundance of seahorses was carried out in the waters of Sebong Bay, Bintan Island. MaxEnt modeling was implemented with data on seahorse presence locations and environmental parameter maps consisting of chlorophyll-a as primary productivity parameter, benthic habitat as habitat type parameter, and dissolved oxygen, salinity, and pH as physiological parameters. From this model, the value of the area of suitable habitat for seahorses is 54,6 ha, while the density of seahorse in this area is 60 ind/ha, so it can be determined that the abundance of seahorses in the Sebong Bay is 3.276 individuals. Therefore, seahorse population in Sebong Bay is critically endangered since it is below the number of individuals that required to prevent the loss of quantitative genetic variation in a species.

KEYWORDS: *Seahorse abundance; habitat suitability; MaxEnt; Sebong Bay*

Penurunan populasi kuda laut di alam akibat tingginya aktivitas penangkapan dan degradasi habitat mendorong dimasukkannya semua spesies kuda laut ke dalam Appendix II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) pada tahun 2002. Masuknya kuda laut ke dalam Appendix II CITES, data dan informasi mengenai kelimpahan populasinya dapat menjadi dasar penentuan kuota pengambilan dan perdagangannya. Pendugaan kelimpahan populasi kuda laut memerlukan informasi luasan habitatnya, yang dapat dimodelkan menggunakan metode MaxEnt (*maximum entropy*). Pada kajian ini, dilakukan pendugaan kelimpahan kuda laut di perairan Teluk Sebong, Pulau Bintan. Pemodelan MaxEnt dilakukan dengan data titik lokasi perjumpaan kuda laut dan peta parameter lingkungan yang terdiri dari klorofil-a sebagai parameter produktivitas primer, habitat bentik sebagai parameter jenis habitat, serta oksigen terlarut, salinitas, dan pH sebagai parameter fisiologi. Berdasarkan model ini, didapatkan nilai luasan habitat yang sesuai untuk kuda laut sebesar 54,6 ha, sedangkan kepadatan kuda laut di perairan Teluk Sebong sebesar 60 ind./ha, sehingga dapat ditentukan nilai kelimpahan kuda laut di perairan Teluk Sebong sebesar 3.276 individu. Oleh karena itu, populasi kuda laut di perairan Teluk Sebong tergolong kritis karena jumlahnya di bawah jumlah minimal individu yang diperlukan untuk mencegah hilangnya variasi genetik.

KATA KUNCI: Kelimpahan kuda laut; kesesuaian habitat; MaxEnt; Teluk Sebong

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Otie Dylan Soebhakti Hasan, Sutrisno, dan Triyanto (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Pemanfaatan Tepung Maggot Untuk Pakan Ikan Sidat (*Anguilla bicolor bicolor*)

Utilization of Maggot Meal for Eel Fish Feed (Anguilla bicolor bicolor)

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 19-17

*The increase in aquaculture production must be accompanied by effective and efficient feed, thus requiring innovation to obtain the appropriate feed ingredients. This research aims to determine the effect of maggot meal and commercial eel feed on the growth, protein digestibility, and production cost of eel (*Anguilla bicolor bicolor*) aquaculture. Eels were reared in 15 aquariums measuring 60 × 40 × 40 cm, equipped with water filters, with five treatments and three replications. The treatments consisted of maggot meal + eel feed in the following proportions: A1 (0% + 100%), A2 (25% + 75%), A3 (50% + 50%), A4 (75% + 25%), and A5 (100% + 0%). The feed was given twice a day, morning and afternoon, according to the requirements. Data on growth rate and feed efficiency were collected every two weeks, while protein digestibility and production cost were calculated at the end of the 60-day study period. Treatment A2 showed a daily growth rate of $1.218 \pm 0.409\%$, which approached the growth rate of the commercial feed treatment (A1). Treatment A5 had a growth rate of $0.309 \pm 0.218\%$ per day, while treatment A1 had a growth rate of $1.440 \pm 0.364\%$. The best feed conversion ratio (FCR) in each phase was obtained in treatment A1, with a value of 1.862 ± 0.086 . The highest FCR was found in treatment A5, with a value of 6.455 ± 1.158 in each phase. The best feed efficiency was observed in treatment A2 at 82.79%, while the lowest digestibility was in treatment A4 at 34.88%. The digestibility of feed in treatment A2 was the highest at 58.42%. According to the research findings, the production cost per kilogram of eel was more cost-effective and required less time in treatment A2, with a feed cost of Rp 105,000/kg. The utilization of a combination of maggot meal and commercial feed shows potential as a feed that can be used to enhance growth rate.*

KEYWORDS: *Maggot; Commercial Feed; Eelcarrageenan; catfish; starch*

Peningkatan produksi perikanan budidaya harus diimbangi dengan pakan yang efektif dan efisien, sehingga perlu inovasi untuk mendapatkan bahan pakan yang tepat. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tepung maggot dan pakan komersial terhadap pertumbuhan, daya cerna protein dan biaya produksi budidaya ikan sidat (*Anguilla bicolor bicolor*). Sidat dipelihara dalam 15 buah akuarium ukuran 60 × 40 × 40 cm dilengkapi filter air dengan lima perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuan tepung maggot + pakan sidat masing-masing, A1 (0% + 100%), A2 (25% + 75%), A3 (50% + 50%), A4 (75% + 25%) dan A5 (100% + 0%). Pemberian pakan 2 kali pagi dan sore sesuai kebutuhan. Pengambilan data laju tumbuh, efisiensi pakan setiap dua minggu sekali sedangkan daya cerna dan biaya produksi dihitung di akhir penelitian 60 hari. Pertumbuhan harian A2 $1,218 \pm 0,409\%$ mendekati laju tumbuh pakan komersial (A1). Pertumbuhan perlakuan A5 laju tumbuh $0.309 \pm 0.218\%$ /hari dan perlakuan A1 laju tumbuh 1.440 ± 0.364 . Pemanfaatan pakan FCR yang terbaik di setiap fase pada perlakuan A1 sebesar 1.862 ± 0.086 . FCR terbesar pada perlakuan A5 pada setiap fasenya sebesar 6.455 ± 1.158 . Efisiensi pakan terbaik pada perlakuan A2 sebesar 82.79%, daya cerna terkecil pada perlakuan A4 34.88%. Daya cerna pakan A2 merupakan daya cerna tertinggi 58.42%. *Biaya produksi dalam 1kg sidat sesuai hasil penelitian didapatkan harga yang lebih efektif dan waktu yang lebih pendek pada perlakuan A2 biaya produksi dari pakan Rp 105.000/kg. Pemanfaatan pakan kombinasi tepung maggot dan pakan komersial menunjukkan potensi sebagai pakan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan.*

KATA KUNCI: Maggot; Pakan Komersial; Pakan Alternatif; Sidat

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Teuku Amarullah, Rahmawati, Syarifah Zuraidah, dan Zuriat (Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar)

Potensi Sosio-Ekonomi Nelayan Pulau Banyak, Aceh Singkil

Socio-Economic Potential of Fishermen in Pulau Banyak, Aceh Singkil

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 19-30

Communities in Pulau Banyak District on average work in the fisheries sector as fishers. Pulau Banyak fishers take advantage of the potential of captured fisheries as their main source of income. The living conditions of fishers are often classified as a marginal group close to poverty. This study aims to examine the socio-economic conditions of fishers in the Pulau Banyak District of Aceh Singkil. This research was conducted using a descriptive approach using primary data analysis through questionnaires (interviews) to respondents who were randomly selected based on the Slovin technique. The location of the research was in Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency. The results of the study show that the social conditions of the Pulau Banyak people work as fishers with a low level of education, at most equivalent to elementary school. The economic condition of the fishers on Pulau Banyak is seen based on their main income and also other income sourced from side income and the income of family members who help fishers. The main source of income for fishers is an average of IDR 1,000,000-1,500,000 per month with an average trip of 6 times a week or 24 times a month with catches of 8 types of fish. While the pattern of fish marketing, on average, 64 percent of fishermen choose to sell their produce to Toke Bangku (fish collectors). The government has an important role in monitoring the marketing pattern of fishery products and implementing policies for optimal and sustainable utilization of fishery resources

KEYWORDS: *Banyak Island; Fishers; Income; Socio-economic*

Masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak rata rata bekerja pada sektor perikanan sebagai nelayan. Nelayan Pulau Banyak memanfaatkan potensi perikanan tangkap sebagai sumber pendapatan utama. Kondisi kehidupan nelayan sering digolongkan sebagai golongan marjinal dekat dengan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi nelayan di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis data primer melalui kuesioner (wawancara) kepada responden yang terpilih secara random berdasarkan tehnik slovin. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Pulau Banyak bekerja sebagai nelayan yang memiliki tingkat pendidikan masih rendah paling banyak setara sekolah dasar. Kondisi ekonomi nelayan Pulau Banyak dilihat berdasarkan pendapatan utama dan juga pendapatan lainnya bersumber dari pendapatan sampingan serta pendapatan anggota keluarga yang membantu nelayan. Sumber pendapatan utama nelayan rata-rata per bulan yaitu Rp 1.000.000-1.500.000 dengan rata-rata trip 6 kali seminggu atau 24 kali sebulan dengan hasil tangkapan 8 jenis ikan. Sedangkan pola pemasaran ikan rata-rata nelayan sebanyak 64 persen memilih menjual hasil pada toke bangku (pedagang pengumpul ikan). Pemerintah memiliki peranan penting memantau pola pemasaran hasil perikanan serta mengimplementasikan kebijakan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal dan juga berkelanjutan.

KATA KUNCI: Nelayan; Pendapatan; Pulau banyak; Sosial Ekonomi

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Tri Agus Listianingrum, Fika Dewi Pratiwi, dan Andri Kurniawan (Universitas Bangka Belitung)

Analisis Mikroplastik Pada Kerang Konsumsi Remis (*Donax sp.*) dan Kerang Kepah Tahu (*Meretrix sp.*)

Microplastic Analysis of Consumed Mussels (Donax sp.) and Tofu Clams (Meretrix sp.)

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 31-39

Clams Donax sp. and clams Meretrix sp. are consumable shellfish that can be contaminated with microplastic pollutants because it is a filter feeder. The level of microplastic pollutants in the waters can endanger the safety of shellfish food and the health of consumers who consume them. This study aimed to analyze the type and abundance of microplastics in shellfish Donax sp. in Pekapor Beach, South Bangka and clams Meretrix sp. in Pasir Padi Beach, Pangkalpinang. The shell sampling method was carried out by Purposive Sampling. Microplastic analysis was carried out in the laboratory with 3 repetitions, using 20 individuals in each repetition of the shell type. Microplastic extraction was carried out by the digestion process H₂O₂ 30%, flotation with the addition of 60 g NaCl, filtration with paper whatman 41 and identification using microscope. The types of microplastics found were fiber, foam, fragments and films. Abundance of types of microplastic shells Donax sp. fiber of 0,75-1,85 particles/individual, fragments of 0,15-0,25 particles/individual, films of 0,05-0,10 particles/individual and foam of 0,05-0,10 particles/individual individuals whereas in clams Meretrix sp. fiber of 1,10-2,35 particles/individual, fragments of 0,15-0,40 particles/individual, films of 0,05-0,20 particles/individual and foam of 0,05-0,10 particles/individual individual. The total abundance of microplastics in shellfish Donax sp. is 1,00-2,30 particles/individual while shells Meretrix sp. is 1,35-3,05 particles/individual. It can be concluded that consumption of shellfish Donax sp. and clams Meretrix sp. which are sold in markets around Bangka Island have been contaminated with microplastics.

KEYWORDS: Shells; Microplastics; Pasir Padi Beach; Pekapor Beach

Kerang *Donax sp.* dan kerang *Meretrix sp.* merupakan kerang konsumsi yang dapat terkontaminasi polutan mikroplastik karena sifatnya filter feeder. Tingkatnya polutan mikroplastik pada perairan dapat membahayakan keamanan pangan kerang dan kesehatan tubuh konsumen yang mengkonsumsinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis dan kelimpahan mikroplastik pada kerang *Donax sp.* di Pantai Pekapor, Bangka Selatan dan kerang *Meretrix sp.* di Pantai Pasir Padi, Pangkalpinang. Metode pengambilan sampel kerang dilakukan secara Purposive Sampling. Analisis mikroplastik dilakukan di laboratorium dengan 3 kali pengulangan, menggunakan 20 individu pada setiap pengulangan jenis kerang. Ekstraksi mikroplastik dilakukan dengan proses digesti H₂O₂ 30%, flotasi dengan penambahan NaCl 60 g, filtrasi dengan kertas *whatman 41* dan identifikasi menggunakan mikroskop. Jenis mikroplastik yang ditemukan yaitu fiber, foam, fragmen dan film. Kelimpahan jenis mikroplastik kerang *Donax sp.* fiber sebesar 0,75-1,85 partikel/individu, fragmen sebesar 0,15-0,25 partikel/individu, film sebesar 0,05-0,10 partikel/individu dan foam sebesar 0,05-0,10 partikel/individu sedangkan pada kerang *Meretrix sp.* fiber sebesar 1,10-2,35 partikel/ individu, fragmen sebesar 0,15-0,40 partikel/individu, film sebesar 0,05-0,20 partikel/individu dan foam sebesar 0,05-0,10 partikel/individu. Kelimpahan total mikroplastik pada kerang *Donax sp.* yaitu 1,00-2,30 partikel/individu sedangkan kerang *Meretrix sp.* yaitu 1,35-3,05 partikel/individu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerang konsumsi *Donax sp.* dan kerang *Meretrix sp.* yang dijual di pasar sekitar Pulau Bangka telah terkontaminasi mikroplastik.

KATA KUNCI: Kerang; Mikroplastik; Pantai Pasir Padi; Pantai Pekapor

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

JStefanny Stevie Tumigolung, Danu Sudrajat, dan Iwan Susanto (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Redesain Knalpot Mesin Perahu Pakura 13 HP Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan

Redesign of 13 HP Pakura Boat Engine Exhaust to Reduce Noise Levels

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 41-48

The hearing level of fishermen in the Lembeh Strait out of 11 fishermen, there are only 2 fishermen whose hearing is still normal. This is likely the effect of a plain exhaust modification and does not use a muffler. The muffler acts as a sound transmission damper when the exhaust gases exit the engine. The objectives of this study are as follows: 1) redesign of the engine exhaust of the pakura boat; 2) analyze the relationship and influence of rotation per minute with laboratory-scale noise levels; and 3) analyze the relationship and influence of rotation per minute with field-scale noise levels. The method used in this research is experimental laboratory and field, comparising one control group and three treatment groups. The results obtained are that there are three types of redesigned exhausts equipped with mufflers. The most effective exhaust for reducing noise levels is exhaust type B, with a range of values between 79-93 dB in laboratory scale and 90-102 dB in field scale.

KEYWORDS: *Exhaust; catalyst; muffler; noise levels*

Tingkat pendengaran nelayan di Selat Lembeh dari 11 nelayan hanya ada 2 nelayan yang pendengarannya masih normal. Ini kemungkinan efek dari modifikasi knalpot polos dan tidak menggunakan knalpot. Knalpot berfungsi sebagai peredam transmisi suara saat gas buang keluar dari mesin. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendesain ulang knalpot mesin perahu pakura; 2) menganalisis hubungan dan pengaruh rotasi per menit dengan tingkat kebisingan skala laboratorium; dan 3) menganalisis hubungan dan pengaruh rotasi per menit dengan tingkat kebisingan skala lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen laboratorium dan lapangan yang terdiri atas 1 kontrol dan 3 perlakuan. Hasil yang didapat adalah terdapat tiga tipe knalpot yang didesain ulang dilengkapi dengan muffler. Ada hubungan yang sangat erat antara RPM dan tingkat kebisingan baik di lapangan maupun skala laboratorium. Knalpot yang paling baik digunakan untuk meredam tingkat kebisingan adalah knalpot B dengan kisaran nilai 79-93 dB skala laboratorium, dan 90-102 dB skala lapangan.

KATA KUNCI: Knalpot; katalis; muffler; tingkat kebisingan

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Sri Patmiarsih, Rista Devi Juniar, dan Diding Sudira Efendi (Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan)

Monitoring Pemanfaatan Perikanan Pelagis Kecil di Perairan Laut Jawa Berbasis Data Log Book Penangkapan Ikan

Monitoring Small-Pelagic Fishery Utilization in Java Sea Based on Fishing Log Book

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 49-57

*The most attention issue of sustainable fisheries management is related to the availability of catch and fishing efforts data with the spatio-temporal distribution. The monitoring data plays important to evaluate the fish stock status and fishery dynamic in the waters. As dependent-fishery data, logbook data is a reliable data source for estimating the utilization rate of fish resources and designing effective regulation tools in fisheries management areas. This study aims to analyze catch composition, spatial and temporal distribution, and productivity (catch per unit effort) of small-pelagic purse seine fisheries in the Java Sea using fishing logbook data. The result shows the highest It was found that the catch composition of small pelagic purse seines was dominated by longtail tuna/kawa-kawa, scad (*Decapterus spp.*), and sardinella fimbriata with the highest catches annually occurring in September 2021, March 2020, and November 2019. However, the highest productivity was achieved in September 2021, May 2020 and June 2019, namely 1,290 kg/setting/day, 1,700 kg/setting/day, and 1,660 kg/setting/day, respectively. Regarding spatial distribution, the highest productivity was in the northern and central parts of the Java Sea and the southern parts of Kalimantan.*

KEYWORDS: accuracy; spatial distribution; catch; purse seine

Salah satu isu utama dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan adalah terkait dengan ketersediaan data hasil tangkapan dan upaya penangkapan berbasis spasio-temporal. Padahal data hasil monitoring tersebut sangat penting digunakan untuk mengevaluasi status dan dinamika perikanan di suatu perairan. Sebagai dependent-fishery data, logbook penangkapan ikan merupakan sumber data yang dapat diandalkan untuk mengestimasi tingkat pemanfaatan sumber daya ikan dan mendesain bahan kebijakan perikanan yang efektif di suatu wilayah pengelolaan perikanan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis komposisi hasil tangkapan, sebaran spasial dan temporal, serta produktivitas (laju tangkap) perikanan pukat cincin pelagis kecil di perairan Laut Jawa berdasarkan data logbook penangkapan ikan yang dilaporkan nelayan. Ditemukan fakta bahwa komposisi hasil tangkapan kapal pukat cincin pelagis kecil didominasi ikan tongkol, ikan layang dan ikan tembang dengan hasil tangkapan tertinggi per tahun masing-masing terjadi pada bulan September 2021, Maret 2020, dan November 2019. Namun produktivitas kapal tersebut tertinggi dicapai pada September 2021, Mei 2020, dan Juni 2019, yaitu secara berurutan sebesar 1.290 kg/setting/hari, 1.700 kg/setting/hari, dan 1.660 kg/setting/hari. Secara distribusi spasial, laju tangkap tertinggi berada di perairan Laut Jawa bagian utara dan tengah dan perairan Kalimantan bagian selatan.

KATA KUNCI: akurasi; distribusi spasial; hasil tangkapan; pukat cincin

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Stevin Eben Haezer Landukura, dan Krisman Umbu Henggu (Universitas Kristen Wira Wacana Sumba)

Pengaruh *Pre Treatment* Dengan Konsentrasi Cuka Lontar yang Berbeda Terhadap Karakteristik Gelatin dari Limbah Sisik Ikan

The Effect of Pretreatment With Different Concentrations of Palm Tree Vinegar on The Gelatin Characteristics of Waste Fish Scales

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 59-68

Fish scales have a fairly high protein content, one of which is collagen. Therefore, it is necessary to conduct research related to the use of fish scales as gelatine, which is one of the collagen derivative products. This study used a completely randomized design consisting of 5 treatments of vinegar concentration, namely 10% palm vinegar immersion, 20%, 30%, 40%, 50%. The results showed that the protein content of gelatin from fish scales ranged from 39.95–47.35%, with the lowest protein content in the 10% lontar vinegar treatment, which was 39.95, while the highest protein content was at the 40% lontar vinegar concentration, which reached 47.35%. The average ash content of fish scale gelatin produced in this study was in the range of 46.58%–50.20%, with the lowest ash content found in the 50% palm vinegar pre-treatment, which was 46.58%. On the other hand, the highest ash content was at 30% vinegar concentration, which reached 50.2%. The results of functional group analysis showed that there was absorption of amide A, amide I, amide II, and amide III groups, indicating that the resulting product was gelatin. The most optimal treatment of palm vinegar concentration in this study was found at 40% palm vinegar concentration, namely 48.11% ash content and 47.35% protein, although the protein content did not meet commercial gelatin standards.

KEYWORDS: *Vinegar palm; Gelatin; Waste; Pre treatment; Fish scales*

Sisik ikan merupakan hasil samping yang diperoleh dari pengolahan ikan yang umumnya dibuang dan tidak dimanfaatkan. Komposisi organik yang terkandung dalam sisik ikan seperti protein fibrous memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai gelatin dengan metode asam organik. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap yang terdiri dari perlakuan konsentrasi cuka lontar yakni 10%, 20%, 30%, 40%, 50%. Hasil penelitian menunjukkan kandungan protein gelatin dari sisik ikan berkisar 39,95%-47,35%, dengan kadar protein terendah pada perlakuan cuka lontar 10% yakni 39,95%, sedangkan kadar protein tertinggi berada pada konsentrasi cuka lontar 40% yang mencapai 47,35%. Rerata kadar abu gelatin sisik ikan yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu berkisar 46,58%-50,20%, dengan kadar abu terendah terdapat pada perlakuan pre treatment cuka lontar 50% yakni 46,58%. Sebaliknya kadar abu tertinggi berada pada konsentrasi cuka 30% yang mencapai 50,2%. Hasil analisis gugus fungsi menunjukkan terdapat serapan gugus Amida A, amida I, amida II dan amida III yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan adalah gelatin. Perlakuan konsentrasi cuka lontar paling optimal pada penelitian ini terdapat pada konsentrasi cuka lontar 40% yakni kadar abu sebesar 48,11% dan protein 47,35% walaupun kandungan protein belum *memenuhi standar gelatin komersial*.

KATA KUNCI: *Cuka lontar; Gelatin; Limbah; Pre treatment; Sisik ikan*

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Mochammad Farkan, I Ketut Sumandiarsa, Margono, Erni Marlina, dan Sinar Pagi Sektiana (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Potensi dan Model Institusi Pengelola Budidaya Udang di Kawasan Teluk Banten Serang

Potential Study and Institutional Model for Sustainable Shrimp Cultivation Management in The Banten Bay Area, Serang

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 69-77

Shrimp is a superior commodity that has very good economic prospects. The coastal pond area of Banten Bay has an area of 5,415 Ha and has quite large potential for developing shrimp cultivation. Shrimp cultivation management institutions make an important contribution to the management of shrimp cultivation pond areas with efficiency, effectiveness and sustainability. This research aims to analyze fisheries potential and design an institutional model for managing coastal areas for shrimp cultivation on the coast of Banten Bay, Serang. Research location in the Banten Bay Coastal aquaculture area, Banten Province. The research was carried out in November 2022 – March 2023. Data collection methods were carried out using surveys, laboratory tests, interviews and focus group discussions (FGD). The data analysis method uses Interpretative Structural Modeling (ISM) and data processing uses Excel. Testing the validity and reliability of the questionnaire material using SPSS version 25. The elements analyzed consist of program objectives, influential community sectors, program needs, main obstacles and program implementing institutions. The results of the research show that the water and soil quality of Banten Bay ponds is categorized as very suitable, suitable and not suitable for shrimp cultivation. Based on land suitability, the estimated potential for white shrimp production on the coast of Banten Bay in one cycle is 41,926.8 tons/ cycle or 125,780.4 tons/year . The management model shows the provision of production infrastructure according to needs, competent and professional human resources, coordination and cooperation in balanced use of aquaculture land are key elements for realizing sustainable shrimp cultivation management. The conclusion is that to realize sustainable management of shrimp cultivation areas on the coast of Banten Bay, the institutions that play the most role are the area management authorities and multi-sector research institutions.

KEYWORDS: *Vaname cultivation; Management; Fisheries Potential; Serang; Banten Bay*

Udang merupakan komoditas unggulan yang mempunyai prospek ekonomi sangat baik. Kawasan Tambak Pesisir Teluk Banten mempunyai luas 5.415 Ha dan berpotensi cukup besar untuk dikembangkan budidaya udang. Lembaga pengelola budidaya udang berkontribusi penting dalam pengelolaan kawasan tambak budidaya udang yang efisiensi dan efektivitas serta keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi perikanan dan membuat rancangan model kelembagaan pengelolaan kawasan pesisir pertambakan budidaya udang di Pesisir Teluk Banten, Serang. Lokasi penelitian kawasan pertambakan Pesisir Teluk Banten, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 – Maret 2023. Metoda pengumpulan data dilakukan dengan survei, uji laboratorium, wawancara dan focus group discussion (FGD). Metoda analisa data menggunakan Interpretative Structural Modeling (ISM) dan pengolahan data menggunakan excel. Pengujian validitas dan reliabilitas bahan kuesioner menggunakan SPSS versi 25. Elemen yang dianalisis terdiri dari tujuan program, sektor masyarakat yang berpengaruh, kebutuhan program, kendala utama dan lembaga pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan kualitas air dan tanah pertambakan Teluk Banten dikategorikan sangat sesuai, sesuai dan tidak sesuai untuk budidaya udang. Berdasarkan kesesuaian lahan perkiraan potensi produksi udang vaname di pesisir Teluk Banten dalam satu siklus 41.926,8 ton/siklus atau 125.780,4 ton/tahun. Model pengelolaan menunjukkan penyediaan infrastruktur produksi yang sesuai kebutuhan, SDM yang kompeten dan profesional, koordinasi dan kerjasama pemanfaatan lahan pertambakan yang seimbang merupakan elemen kunci untuk mewujudkan pengelolaan budidaya udang berkelanjutan. Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan pengelolaan kawasan budidaya udang di pesisir Teluk Banten yang berkelanjutan, institusi yang paling berperan adalah otoritas pengelola kawasan dan lembaga penelitian multi sektor.

KATA KUNCI: Budidaya vaname; Pengelolaan; Potensi Perikanan; Serang; Teluk Banten

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Donwill Panggabean, Agnes Puspitasari Sudarmo, Kasful Anwar, Jalil, dan Rauzatul Nazzla (Program Studi Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka)

Estimasi *Fishing Ground* Berdasarkan Sebaran Kapal Penangkap Ikan dan Faktor Oseanografi di WPPNRI 573

Estimation of Fishing Ground Based on Distribution of Fishing Vessels and Oceanographic Factors in WPPNRI 573

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 79-86

Fisheries Management Area of Republic of Indonesia (FMARI) 573 has great potential and needs to be supported by complete and accurate information, especially fishing ground locations so that the fisheries sector can become better. This study aims to estimate the location of the fishing ground in the western of FMARI 573 based on the movement of fishing vessels carrying out fishing operations, as well as sea surface temperature (SST) conditions and chlorophyll-a concentrations. The data used is a 10 year time series of AQUA-MODIS and SNPP-VIIRS satellite images. Analysis of chlorophyll-a and SST using ArcGis, while estimation of fishing ground locations with overlay techniques between ship distribution with SST conditions and chlorophyll-a concentrations. The results showed that the average SST value was relatively higher during Transitional Season I compared to the other three seasons. The average seasonal chlorophyll-a concentration fluctuates, the maximum value occurs in the Western Season and the minimum in the East Season. The concentration and distribution of fishing vessels indicate fishing ground areas in Pangandaran waters and along the coast of Binuangeun waters and Palabuhan Ratu Bay.

KEYWORDS: *fishing ground; chlorophyll-a; SST; FMARI 573*

Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 573 sangat potensial dan perlu didukung informasi lengkap serta akurat terutama mengenai lokasi fishing ground agar sektor perikanan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan menduga lokasi fishing ground di WPPNRI 573 bagian barat berdasarkan aktivitas pergerakan kapal penangkap ikan yang melakukan operasi penangkapan, serta kondisi suhu permukaan laut (SPL) dan konsentrasi klorofil-a. Digunakan data time series 10 tahun berupa citra satelit AQUA-MODIS dan SNPP-VIIRS. Analisis klorofil-a dan SPL menggunakan ArcGis, sedangkan estimasi lokasi fishing ground dengan melakukan teknik overlay titik-titik sebaran kapal dengan kondisi SPL dan konsentrasi klorofil-a. Diperoleh hasil yang menunjukkan nilai rata-rata SPL lebih tinggi pada Musim Peralihan I dibandingkan tiga musim lainnya. Terlihat fluktuasi nilai rata-rata konsentrasi klorofil-a menurut musim, nilai maksimum terjadi saat Musim Barat dan minimumnya saat Musim Timur. Konsentrasi dan sebaran kapal penangkapan ikan mengindikasikan area fishing ground di perairan Pangandaran dan di sepanjang pesisir perairan Binuangeun dan Teluk Palabuhan Ratu

KATA KUNCI: *fishing ground; klorofil-a; SPL; WPPNRI 573*

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694
e-ISSN 2654-9581

Volume 6 Nomor 1, 2023

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Agustinus Apriyadi Hanggung Ratung, Suhar yanto, dan Chandra Nainggolan (Politeknik Ahli Usaha Perikanan)

Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) Nelayan Kecil di Kota Kupang

Financial Analysis of Small Fisherman's Hand Line Fishing Business in Kupang City

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) 6 (1), 2023, 87-95

The development of the capture fisheries business requires every company and fishery business actor, especially small scale fishermen, to compete and increase the catch from each of their business activities. So that the level of business feasibility is a criterion for investment or long-term investment in a particular production. The purpose of this study was to analyze the handline business with a vessel size of 2 GT -10 GT in the waters of the city of Kupang. The research method used is a survey method, determining respondents based on purposive sampling. Data collecting done by interview and observation. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. 30 fishermen who owned handline boats with a size of 2-10 GT were used as the samples. The research was conducted in March - May 2023 at the Tenau Beach Fishing Port (PPP), Kupang city. The business analysis carried out is to look at the average investment costs, fixed costs, operational costs, income and profits of fishing business within 1 year. The results showed that the average investment cost was IDR 161,361,619/year, the total cost was IDR. 354,999,991, -/year total revenue of IDR. 891.066.667.-/year and the ship owner's profit was IDR. 536,066,676,-/year. Based on the results of the analysis, the R/C Ratio and B/C Ratio values are greater than e" 1, so it can be concluded that the 2-10 GT small handline fishing vessel business in the waters of Kupang city is profitable and feasible to develop.

KEYWORDS: *Tenau PPP; Handline; Fishing vessel 2-10 GT; Financial analysis*

Perkembangan dunia usaha perikanan tangkap menuntut setiap perusahaan maupun pelaku usaha perikanan khususnya para nelayan kecil untuk bersaing dan meningkatkan hasil tangkapan dari setiap kegiatan usahanya. Tingkat kelayakan usaha merupakan kriteria atas penanaman modal atau investasi jangka panjang pada suatu produksi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa usaha perikanan tangkap pancing ulur dengan ukuran 2 GT -10 GT di perairan Kupang. Metode penelitian yang digunakan dengan metode survey, penentuan responden berdasarkan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 30 orang nelayan pemilik kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2023 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau kota Kupang. Analisa usaha yang dilakukan yaitu melihat rata-rata biaya investasi, biaya tetap, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan usaha penangkapan ikan dalam waktu 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya investasi sebesar Rp 161.361.619,-/tahun, total biaya sebesar Rp. 354.999.991,-/tahun, total pendapatan sebesar Rp. 891.066.667,-/tahun, dan keuntungan pemilik kapal sebesar Rp. 536.066.676,-/tahun. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai R/C Ratio dan B/C Ratio lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan usaha kapal pancing ulur nelayan kecil 2-10 GT di perairan Kota Kupang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

KATA KUNCI: PPP Tenau; pancing ulur; Kapal ikan 2-10 GT; Analisis finansial

PETUNJUK PENULISAN DAN KIRIM ARTIKEL JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (12pt Bold)

SEND INSTRUCTIONS FOR WRITING AND PUBLISHING ARTICLES OF JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (12pt Bold)

Mugi Mulyono^{1#}, I Ketut Daging¹, Nasirin¹, Sinung Rahardjo¹, Suharyanto¹, Mufti Petala Patria², dan I Made Joni³ (12pt Bold)

¹Sekolah Tinggi Perikanan

Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

Kampus Baru UI, Depok

³Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegermanah, Jatinangor (10pt Normal Italic)

E-mail: mugi.mulyono@kkp.go.id (10pt Normal Italic)

ABSTRAK (12pt Bold)

Petunjuk ini merupakan format baru sekaligus template manuskrip/artikel yang digunakan pada artikel yang diterbitkan di **Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan** mulai penerbitan tahun 2018. Artikel diawali dengan Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Afiliasi Penulis, diikuti dengan abstrak yang ditulis dengan huruf miring (Italic) maksimal 250 kata. Khusus untuk Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin atas 3 cm dan margin bawah 3 cm dengan ukuran font 12 pt dan jenis huruf Times New Roman serta jarak antar baris satu spasi. Abstrak harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan, metode pemecahannya, dan hasil-hasil temuan saintifik yang diperoleh serta simpulan.

KATA KUNCI: Petunjuk penulisan; jurnal kelautan; perikanan; template artikel

ABSTRACT (12pt Bold)

This is a new author guidelines and article template of Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan since year 2018 publication. Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Italic font and font size of 12 pt and number of words of 250. Special for the abstract section in paragraph please use left margin of 4 cm, right margin of 3 cm, top margin of 3 cm and bottom margin of 3 cm. The single spacing should be used between lines in this article. Abstract should be typed in Indonesian and English. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion.

KEYWORDS: *Author guidelines; marine journal; fisheries; article template*

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT) ISSN Print: 1410-7694, ISSN Online: 2654-9581 adalah Jurnal yang diasuh oleh Sekolah Tinggi Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan – KKP, dengan tujuan menyebarkan informasi tentang perkembangan ilmiah bidang kelautan dan perikanan di Indonesia. Yang dimaksud dengan perkembangan ilmiah,

inovasi dan teknologi bidang Kelautan dan Perikanan di Indonesia antara lain : Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pasca Panen, Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Permesinan Perikanan, Hukum dan Perundangan terkait Kelautan dan Perikanan.

Naskah yang masuk ke JKPT akan dicek mengenai pedoman penulisannya oleh Administrasi, apabila sudah sesuai akan direview oleh 1 (satu) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Mitra Bestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Mitra Bestari.

Judul Artikel harus dituliskan secara singkat dan jelas, dan harus menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak dikemukakan, tidak memberi peluang penafsiran yang beraneka ragam, ditulis seluruhnya dengan huruf kapital secara simetris. Judul artikel tidak boleh mengandung singkatan kata yang tidak umum digunakan. Kemukakan terlebih dahulu gagasan utama artikel baru diikuti dengan penjelasan lainnya.

Judul artikel, nama penulis (tanpa gelar akademis), dan alamat afiliasi penulis ditulis rata tengah pada halaman pertama di bawah judul artikel. Jarak antar baris antara judul dan nama penulis adalah 2 spasi, sedangkan jarak antara alamat afiliasi penulis dan judul abstrak adalah 1 spasi. Kata kunci harus dituliskan di bawah teks abstrak untuk masing-masing bahasa, disusun urut abjad dan dipisahkan oleh tanda titik koma dengan jumlah kata 3-5 kata. Untuk artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia, tuliskan terjemahan judul dalam bahasa Inggris di bagian awal teks abstrak berbahasa Inggris (lihat contoh di atas).

Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author harus ditandai dengan tanda asterisk diikuti tanda koma (“¹”) seperti contoh di atas. Di bagian bawah kolom kiri halaman pertama/ abstrak harus dituliskan tanda Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan dikomunikasikan melalui email Penulis Korespondensi.

Jika penulis lebih dari satu, tuliskan nama-nama penulis dengan dipisahkan oleh koma (,). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, tuliskan nama sebenarnya dalam satu kata, namun demikian di versi online (HTML) akan dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi metadata (Camdali & Tunc, 2006; Fridman, 2008).

BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Rancangan dan metode penelitian harus jelas sehingga dapat diulang oleh peneliti yang lain. Apabila menggunakan metode baku harus mencantumkan referensinya, dan jika dilakukan modifikasi harus dijelaskan bagian mana yang dimodifikasi. Peralatan-peralatan yang dituliskan di bagian ini hanya berisi peralatan-peralatan utama saja dilengkapi dengan merk (misalnya: Furnace elektrik (Carbolite)) dan tingkat ketelitian alat yang digunakan.

Naskah manuskrip yang sudah memenuhi petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (dalam format MS Word, gunakan template artikel ini) harus dikirimkan melalui salah satu cara berikut ini:

1. Pengiriman naskah manuskrip melalui E-mail ke email Editorial Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (ojs.jkpt@gmail.com).

2. Pengiriman naskah manuskrip dengan *Online Submission System* di portal E-Journal Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt>) setelah mendaftarkan sebagai Penulis dan/atau Reviewer di bagian “*Register*”.

3. Petunjuk Penulisan Artikel dan template dapat diunduh di alamat berikut ini:

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam MS Word (.doc):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam PDF (.pdf):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

Petunjuk submit manuskrip secara daring dapat dilihat di bagian **Petunjuk Submit Online** di bawah. Naskah manuskrip yang tidak sesuai petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan akan dikembalikan

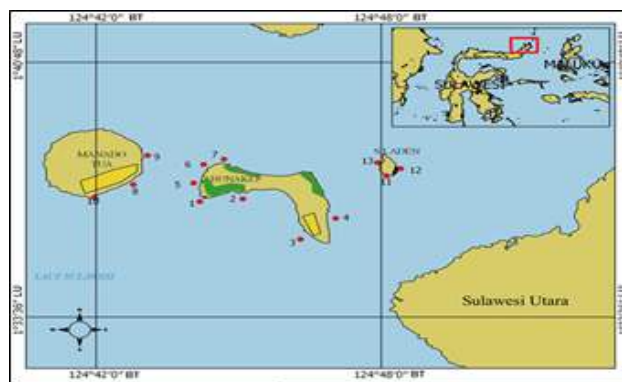
ke Penulis terlebih dahulu sebelum dilanjutkan proses penelaahan.

Naskah manuskrip dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman maksimum 15 halaman termasuk gambar dan tabel. Artikel harus ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm) dan dengan format margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin bawah 3 cm, dan margin atas 3 cm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt (kecuali judul artikel, nama penulis dan judul abstrak), berjarak dua spasi, dan dalam format satu kolom. Kata-kata atau istilah asing digunakan huruf miring (*Italic*). Sebaiknya hindari penggunaan istilah asing untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 1 cm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf diberi 1,5 spasi. Semua bilangan ditulis dengan angka arab, kecuali pada awal kalimat. Penulisan satuan menggunakan International System of Units (SI). Contoh singkatan simbol satuan: gram (g), liter (L), meter kubik (m³), per meter kubik (m⁻³).

HASIL DAN BAHASAN

Hasil dan bahasan digabung. Hasil penelitian disajikan secara jelas dan padat, dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar namun tidak terjadi duplikasi. Narasi harus dapat menjelaskan tabel dan gambar. Tabel dan gambar harus diacu di dalam teks. Bahasan berisi penjelasan ilmiah yang ditunjang oleh referensi. Hasil dan bahasan harus dapat menjawab hipotesis penelitian. Hasil dan bahasan analisa statistik harus mencantumkan tingkat kepercayaan.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul table dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom diantara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.



Gambar 1. Stasiun Pengamatan.

Figure 1. Observation Stations.

Tabel 1. Hasil tangkapan berdasarkan ukuran mata pancing 16

Table 1. Catch based on the size of hook 16

No	Spesies	Ukuran mata pancing 16				Total
		Karet Pentil		Kain Kaca		
		Merah	Kuning	Merah	Kuning	
1	Kembung	100	85	215	220	620
2	Selar Bentong	326	292	213	214	1045
3	Layang	165	160	111	120	556
4	Layang Ekor Merah	163	160	113	111	547
5	Selar Kuning	223	217	119	131	690
Total		977	914	771	796	3458

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 50% dari keseluruhan daftar Pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Daftar Pustaka minimal berisi 15 (lima belas) pustaka. Penulisan sistem rujukan di dalam teks artikel dan penulisan daftar Pustaka menggunakan program aplikasi manajemen referensi APA.

Setiap mengambil data atau mengutip pernyataan dari Pustaka lainnya maka penulis wajib menuliskan sumber rujukannya. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam uraian/teks dengan cara nama penulis dan tahun (Irwan & Salim, 1998). Jika penulis lebih dari dua, maka hanya dituliskan nama penulis pertama diikuti “*et al.*” (Bezuidenhout *et al.*, 2009; Roeva, 2012). Semua yang dirujuk di dalam teks harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Format penulisan daftar Pustaka mengikuti format *APA 6th Edition (American Psychological Association)*.

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Handayani, A.S. (2010). Analisis daerah endemik bencana akibat cuaca ekstrim di Sumatera Utara, *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 11(1), 52-57.

Lailiyah, U.S., Rahardjo, S., Kristiany, M.G.E., & Mulyono, M. (2018). Produktivitas budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) tambak superintensif di PT. Dewi Laut Aquaculture Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1 (1), 1-11.

Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press.

Trewartha, G.T., & Horn, L.H. (1980). *An introduction to climate*. New York: McGraw-Hill.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Meilano, I., Abidin, H.Z., & Natawidjaya, D.H. (2009). Using 1-Hz GPS data to measure deformation caused by Bengkulu earthquake. *Proceeding of International Symposium on Earthquake and Precursor*, 153-158. Bukittinggi: Research and Development Center, BMKG.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*.

Pustaka yang berupa HandBook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan
Kepala Badan Riset dan

Nomor

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Perio

N

Jurnal Kelautan dan Perikanan To

E-

Penerbit: Sekolah Ti

Ditetapkan set

TERAKREDITASI PER

Akreditasi Berlaku selama 5 (0
Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 17 No

Jakarta,

Men

Kepala Badan Riset



JALAN AUP PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN
TELEPON. (021) 7806874, FAKSIMILE. (021) 7805030
EMAIL: ojsjkpt@gmail.com

